



Ananda: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini Anak Usia Dini

e-ISSN: XXXX-XXXX

Vol. 01 No. 1, Juni 2024, 1-11

The article is published with Open Access at:

Hubungan Kompetensi Sosial Guru terhadap Perkembangan Sosial Emosional pada Anak Usia 4-5 Tahun

Ratna Sari Rambe ✉ (Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Bengkulu)

✉ ratnasarirambe220@gmail.com

Abstract: This research is motivated by the problem, namely that teachers are less social towards students, seen in the learning process at school, it can be seen that teachers are less pleasant for children, it can be seen that when learning, teachers focus on learning, they do not invite children to ask questions, tell stories so that interaction or approaches between teachers and children are reduced. Most of the children in PAUD schools, especially in IT IBU HARAPAN Bengkulu Kindergarten, who are 4-5 years old, their social emotional development is not yet optimal, the children have not shown an independent attitude, it seems that the children are still being helped by the teacher when learning and the children are also not confident when the teacher shows the children. In the future, children will repeat the stories they have heard and are not yet proud of the work they have made. This research uses a quantitative approach with a correlation research type. The data collection techniques used are Questionnaires and Documentation. There is a population in this study totaling 30 respondents who are the sample in this study, data collection techniques in the form of observation, questionnaires and documentation. It was found that the social competence of teachers at the IT IBU HARAPAN Bengkulu Kindergarten was categorized as very good, this was proven by the percentage value of the questionnaire regarding teacher social competence, namely 89.35%. The social emotional development of children aged 4-5 years at the IT IBU HARAPAN Bengkulu Kindergarten was categorized as good, This is proven by 10 statements, if the percentage is the child's social emotional development is 64.14%.

Keywords: Teacher, social competence, children's social emotional development.

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masalah yaitu guru kurang bersosial terhadap anak didik terlihat dalam proses pembelajaran di sekolah, terlihat guru kurang menyenangkan bagi anak, terlihat disaat pembelajaran guru fokus pada pembelajaran tidak mengajak anak bertanya, bercerita sehingga interaksi ataupun pendekatan antara guru dan anak berkurang. Kebanyakan anak di sekolah PAUD khususnya di TK IT IBU HARAPAN Bengkulu yang berusia 4-5 tahun perkembangan sosial emosionalnya anak belum optimal, anak belum menunjukkan sikap mandiri, terlihat anak disaat pembelajaran masih dibantu oleh guru dan anak juga belum percaya diri ketika guru menunjukkan anak untuk ke depan untuk mengulangi cerita yang sudah didengarnya anak belum juga bangga atas hasil karya yang sudah dibuatnya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah Angket dan Dokumentasi. Terdapat populasi dalam penelitian ini berjumlah 30 responden yang merupakan sampel dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data berupa observasi, angket dan dokumentasi. Didapatkan bahwa kompetensi sosial guru di TK IT IBU HARAPAN Bengkulu dikategorikan sangat baik, hal ini dibuktikan dengan nilai persentase angket tentang kompetensi sosial guru yaitu 89,35% Perkembangan sosial emosional pada anak usia 4-5 tahun di TK IT IBU HARAPAN Bengkulu dikategorikan baik, hal ini dibuktikan dengan 10 pernyataan, jika dipersentasekan maka perkembangan sosial emosional anak yaitu sebesar 64,14 %.

Kata Kunci: Kompetensi sosial, guru, perkembangan sosial emosional anak.

Received: 30 April 2024

Approved: 30 Mei 2024

Published: 30 Juni 2024

Citation: Rambe, Ratna Sari. "Hubungan Kompetensi Sosial Guru terhadap Perkembangan Sosial Emosional pada Anak Usia 4-5 Tahun" *Ananda: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini* 01, no. 1 (Juni 30, 2024): 1–12.



Copyright ©2024 Ratna Sari Rambe.

Published by Fakultas Tarbiyah dan Keguruan STAIN Bengkalis. This work is licensed under the Creative Common Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License (CC-BY-NC-SA - 4.0) <https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/>

PENDAHULUAN

Kompetensi sosial merupakan kemampuan guru dalam melaksanakan kegiatan belajar dan bagaimana hubungannya dengan anak dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Sebagai makhluk sosial yang dapat berinteraksi dengan baik dengan orang lain. Seorang pendidik seyogyanya memiliki kemampuan berinteraksi dengan orang lain sehingga terjalin komunikasi yang baik, baik secara lisan, tertulis, maupun gerak tubuh. Selain itu, berperilaku santun, memiliki rasa empati terhadap orang lain dan lingkungan sekitarnya merupakan keharusan yang dimiliki oleh seorang guru.¹ Menurut Prof. Pupuh Fathurrohman mengatakan bahwa kompetensi merupakan seperangkat kemampuan yang harus dimiliki guru searah dengan kebutuhan yang harus dimiliki guru searah dengan kebutuhan dan teknologi.²

Kompetensi sosial guru adalah kemampuan yang diperlukan seseorang agar berhasil dalam berhubungan dengan orang lain. Dalam kompetensi sosial ini termasuk keterampilan dalam interaksi sosial dan melaksanakan tanggung jawab sosial. Karena orang-orang yang berinteraksi mempunyai pengaruh yang satu terhadap lainnya.³ Dari beberapa pendapat di atas bahwa kompetensi sosial guru maka sebaiknya seorang guru memiliki kemampuan bersosial yang baik dengan peserta didik dan lingkungannya, sehingga memberikan pengaruh yang baik. Perkembangan sosial emosional yaitu pencapaian kematangan dalam hubungan sosial, dapat juga diartikan proses belajar untuk menyesuaikan diri terhadap norma-norma kelompok, moral dan tradisi, untuk mencapai kematangan sosial emosional anak.⁴

Perkembangan sosial emosional adalah perkembangan perilaku anak dalam berhubungan dengan orang lain yang mendorong individu / anak untuk bertindak sebagai respon dari rangsangan yang diterima dalam rangka pencapaian kematangan dalam hubungan sosial seperti: dapat bekerja sama dengan baik, menunjukkan sikap toleransi, percaya diri, mengembangkan rasa tanggung jawab, dapat mengekspresi emosi sesuai

¹ Zainal Abidin, Mega Purnamasari, *Peran Kompetensi Sosial Guru Dalam Menumbuhkan Minat Belajar Siswa (Sebuah Kecharusan Yang Tak Bisa Ditawar)*. Hal.514

² Prof.Pupuh Fathurrohman, *Supervi Pendidikan Dalam Pengembangan Proses. Pengajaran*, Bandung 2015.

³ Janawi, *kompetensi guru*, (Bandung: Alfabeta, 2019), h 138

⁴ Abd. Malik Dachlan, Nasrul Fuaderfansyah Taseman. *Perkembangan sosial emosional anak usia dini*. Hal. 86

dengan kondisi yang ada dan menunjukkan empatinya.⁵ Tahap Perkembangan Sosial pada usia 4-5 tahun antara lain adalah:

1. Menunjukkan sikap mandiri dalam memilih kegiatan.
2. Mau berbagi, menolong, dan membantu teman
3. Menunjukkan antusiasme dalam melakukan permainan kompetitif secara positif.
4. Mengendalikan perasaan.
5. Menaati aturan yang berlaku dalam suatu permainan
6. Menunjukkan rasa percaya diri.
7. Menjaga diri sendiri dari lingkungannya.
8. Menghargai orang lain.⁶

Namun saat peneliti meneliti perkembangan sosial emosional pada anak belum optimal, anak belum menunjukkan sikap mandiri, terlihat anak disaat pembelajaran masih dibantu oleh guru dan anak juga belum percaya diri ketika guru menunjukkan anak untuk ke depan untuk mengulangi cerita yang sudah didengarnya anak belum juga bangga atas hasil karya yang sudah dibuatnya. Terlihat pula gurunya kurang bersosial terhadap anak didiknya, dimana guru tidak menanamkan bersosialisasi kepada anak di waktu dalam kelas. Maka dari itu peneliti tertarik meneliti pengaruh kompetensi sosial guru terhadap perkembangan sosial emosional pada anak usia 4-5 tahun.

1. Kompetensi sosial guru

a. Pengertian kompetensi sosial

Menurut Prof. Pupuh Fathurrohman mengatakan bahwa kompetensi merupakan seperangkat kemampuan yang harus dimiliki guru searah dengan kebutuhan yang harus dimiliki guru searah dengan kebutuhan dan teknologi.⁷ Sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 137 Tahun 2014 tentang standar Nasional PAUD menjelaskan bahwa kompetensi sosial guru PAUD yaitu, mencakup:

1. Bersikap inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, suku, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi.
2. Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan secara pendidik, tenaga kependidikan, orang tua dan masyarakat.
3. Beradaptasi dalam keanekaragaman sosial budaya bangsa Indonesia.
4. Membangun komunikasi profesi, menyesuaikan antara ucapan dan perbuatan.⁸

⁵ Sri Wahyuni.dkk, *Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini 4-5 Tahun Di Kota Palangka Raya* (Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini Vol. 6 No. 02 Desember 2022) h. 23

⁶ Nazia Nuril Fuadia, *Perkembangan Sosial Emosi Anak Usia Dini*. (Keagamaan Jakarta : 2022). Hal 30

⁷ Prof.Pupuh Fathurrohman, *Supervi Pendidikan Dalam Pengembangan Proses. Pengajaran*,Bandung 2015.

⁸ Indah Juniasih, dkk. *Profesionalitas Guru PAUD*. (Universitas Terbuka : Tangerang Selatan, 2017). H. 3.21-3.22

b. Indikator kompetensi sosial guru

Kompetensi sosial memiliki sub-kompetensi dengan indikator esensial sebagai berikut:

- 1) Guru mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik.
- 2) Guru mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan sesama pendidik dan tenaga kependidikan.
- 3) Guru mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan orangtua atau wali peserta didik dan masyarakat.⁹

c. Upaya meningkatkan kompetensi sosial guru

Guru merupakan sosok yang diteladani anak. guru diharapkan mampu melakukan hubungan sosial yang baik dengan anak melalui interaksi dan komunikasi. Walau bagaimana pun, kepribadian guru akan selalu menjadi perhatian setiap anak. Perhatian guru terhadap hubungan sosialnya dengan siswa sangat diperlukan. Karena hubungan keduanya berlangsung di dalam dan di luar kelas. Hubungan tersebut berpengaruh langsung terhadap tujuan pembelajaran. Kesuksesan hubungan guru dan anak, juga akan mendukung suasana pembelajaran yang menyenangkan. Berkaitan dengan hubungan sosial guru dan siswa maka perlu ada upaya-upaya untuk meningkatkan kompetensi sosial guru, di antaranya sebagai berikut:

- 1) Mengembangkan Kecerdasan Sosial. Mengembangkan kecerdasan sosial merupakan suatu keharusan bagi guru. Karena kecerdasan sosial guru akan membantu memperlancar jalannya pembelajaran serta dapat menghilangkan kejenuhan siswa dalam belajar.
- 2) Belajar Berkomunikasi dengan Baik

Hal yang paling penting dalam kompetensi sosial guru adalah komunikasi. Karena inti dari tindakan sosial itu sendiri adalah komunikasi atau interaksi. Dalam kompetensi sosial ini seorang guru dituntut untuk melakukan komunikasi yang efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, wali murid, dan masyarakat sekitar.¹⁰ Hal ini sebagaimana perintah Islam untuk membangun jalinan sosial dalam QS. Al Hujurat 13:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya : "Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsabangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Teliti".¹¹

Ayat di atas menjelaskan bahwa Islam sesungguhnya menganjurkan agar seluruh manusia dapat bergaul dan berinteraksi sosial dengan seluruh lingkungan sekitarnya. Dalam ajaran Islam, setiap manusia diminta untuk membangun silaturahmi untuk kebaikan diri dan juga lingkungannya, khususnya bagi guru.

⁹ Muhammad Yusuf, Alpisah, *Keterampilan Sosial dan Kompetensi Sosial Guru*.

¹⁰ Luqman Al Hakim Surabaya, *Peran Kompetensi Sosial Guru dalam pendidikan*. Hal.54-55

¹¹ QS. Al Hujurat 13

2. Sosial emosional anak usia 4-5 tahun

a. Sosial emosional anak

Perkembangan sosial emosional yaitu pencapaian kematangan dalam hubungan sosial, dapat juga diartikan proses belajar untuk menyesuaikan diri terhadap norma-norma kelompok, moral dan tradisi, untuk mencapai kematangan sosial emosional anak.¹² Idealnya perkembangan sosial emosional anak usia 4-5 tahun sesuai standar tingkat pencapaian anak seperti kesadaran diri, yaitu menunjukkan sikap mandiri dalam memilih kegiatan, mengendalikan perasaan, menunjukkan percaya diri, memahami peraturan dan disiplin, bangga terhadap karya sendiri.¹³

Pada anak usia TK (4-5 tahun) perkembangan sosial sudah mulai berjalan. Hal ini tampak dari kemampuan mereka dalam melakukan kegiatan secara berkelompok. Kegiatan bersama berbentuk seperti sebuah permainan. Tanda-tanda perkembangan pada tahap ini adalah: (1) Anak mulai mengetahui aturan-aturan, baik di lingkungan keluarga maupun dalam lingkungan bermain, (2) Sedikit demi sedikit anak sudah mulai tunduk pada peraturan, (3) Anak mulai menyadari hak atau kepentingan orang lain, dan (4) Anak mulai dapat bermain bersama anak-anak lain, atau teman sebaya.¹⁴ Tahap Perkembangan Sosial pada usia 4-5 tahun antara lain adalah:

1. Menunjukkan sikap mandiri dalam memilih kegiatan.
2. Mau berbagi, menolong, dan membantu teman
3. Menunjukkan antusiasme dalam melakukan permainan kompetitif secara positif.
4. Mengendalikan perasaan.
5. Menaati aturan yang berlaku dalam suatu permainan
6. Menunjukkan rasa percaya diri.
7. Menjaga diri sendiri dari lingkungannya.
8. Menghargai orang lain.¹⁵

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan sosial emosional anak

Faktor yang dapat memberikan pengaruh terhadap perkembangan sosial emosional anak usia dini sebagai berikut:

- Faktor hereditas Rini Hildayati dkk dalam bukunya mengatakan bahwa faktor Hereditas berhubungan dengan hal-hal yang diturunkan dari orangtua kepada anak cucunya yang pemberian biologisnya sejak lahir. Faktor hereditas ini merupakan salah satu faktor penting yang memberikan pengaruh terhadap perkembangan anak usia dini, termasuk perkembangan sosial dan emosional mereka.
- Faktor lingkungan

¹² Abd. Malik Dachlan, Nasrul Fuaderfansyah Taseman. *Perkembangan sosial emosional anak usia dini*. Hal. 86

¹³ STPPA (*Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak*)

¹⁴ Femmi Nurmalitasari, *Perkembangan Sosial Emosi pada Anak Usia Prasekolah*(BULETIN PSIKOLOGI VOLUME 23, NO. 2, DESEMBER 2015). Hal 105

¹⁵ Nazia Nuril Fuadia, *Perkembangan Sosial Emosi Anak Usia Dini*. (Keagamaan Jakarta : 2022). Hal 30

Menurut Novan Ardy Wiyani dan Barnawi faktor lingkungan diartikan sebagai kekuatan yang kompleks dari dunia fisik dan sosial yang memiliki pengaruh terhadap susunan biologis serta pengalaman psikologis, termasuk pengalaman sosial dan emosi anak sejak sebelum ada dan sesudah ia lahir. Faktor lingkungan meliputi semua pengaruh lingkungan, termasuk di dalamnya pengaruh keluarga, sekolah, dan masyarakat.

• Faktor Umum

Faktor umum di sini maksudnya merupakan unsur-unsur yang dapat digolongkan ke dalam kedua faktor di atas (faktor hereditas dan lingkungan). mudahnya, faktor umum merupakan campuran dari faktor hereditas dan faktor mengembangkan Kecerdasan Sosial lingkungan. Faktor umum yang dapat mempengaruhi perkembangan anak usia dini yakni jenis kelamin, kelenjar gondok, dan kesehatan.

Ketiga faktor di atas dapat mempengaruhi perkembangan sosial dan emosional anak usia dini dengan dominasi yang berbeda-beda. Perbedaan dominasi faktor-faktor tersebutlah yang kemudian memunculkan adanya perbedaan pada masing-masing anak usia dini, atau yang lebih sering disebut dengan perbedaan individu.¹⁶

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian korelasional. Penelitian korelasional adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui tingkat hubungan antara dua variabel, tanpa melakukan suatu perubahan apapun terhadap data yang telah diperoleh. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian dengan pendekatan kuantitatif adalah penelitian yang berupa angka-angka dan diolah menggunakan analisis statistik.¹⁷ Dalam penelitian ini menggunakan statistik, yaitu jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik korelasi. Korelasi produk moment adalah untuk menguji hipotesis hubungan antara satu variabel independen dengan satu dependen.

Untuk mengukur keberhasilan dari judul penelitian ini maka peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan tahap analisis data digunakan sebagai berikut. Persentase dilakukan untuk memperoleh kesimpulan dalam penjelasan dari penelitian, setiap data harus dianalisis terlebih dahulu. Dalam pengumpulan data ini penelitian menggunakan persentase sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Jumlah Persentase

F : Frekuensi

N : Jumlah Responden.¹⁸

TABEL 1. Kategori Skor

¹⁶ Ibid, hal. 26-27

¹⁷ Fajar Ratinigrum, Skripsi, : *"Korelasi Antara Minat Dan Motivasi Belajar Siswa Laki-Laki Dalam Pembelajaran Seni Tari Terhadap Hasil Belajar Siswa Di SMPN 1 Jogonalan Klaten"*, (Yogyakarta, Universitas Negeri Yogyakarta, 2015), h. 19

¹⁸ Zulmiyetri, Nurhastuti, dan safarudin, *"Penulisan Karya Ilmiah"* (Jakarta : Kencana, 2020).
h. 82

Interval (%)	Kategori
81-100%	Sangat Baik
61-80%	Baik
41-60 %	Cukup
21-40%	Kurang Baik
0-20%	Sangat Kurang Baik

HASIL DAN PEMBAHASAN

a) Penyajian Data

Penyajian data akan disajikan peneliti menggunakan metode pengumpulan data berupa angket dan dokumentasi. Untuk mendapatkan data di lapangan, angket digunakan sebagai metode utama yang dipakai oleh peneliti, yakni dengan membagikan angket kepada 30 responden. Data yang didapatkan melalui angket, selanjutnya dikumpulkan dan disajikan dalam bentuk tabel dan presentase.

b) Analisis Data

Deskripsi frekuensi dan persentase per butir pada pernyataan angket variabel X dan Y Berikut adalah hasil analisis rekapitulasi data variabel X dan Y :

a) Kompetensi Sosial Guru

TABEL 2. Rekapitulasi data angket kompetensi sosial guru

No	Item	Keterangan			
		SS	S	TS	STS
1	Guru tidak pilih kasih terhadap anak didiknya	12	3	0	0
2	Guru mengembangkan hubungan asah dan asuh	11	2	2	0
3	Guru menanyakan perasaan anak sesudah selesai kegiatan pembelajaran	9	6	0	0
4	Guru menanyakan kabar anak sebelum memulai pembelajaran	7	6	2	0
5	Guru mengembangkan hubungan dengan prinsip saling menghormati	0	13	2	0
6	Guru memahami tingkah laku anak sehingga guru dan anak berjalan dengan lancar	13	2	0	0
7	Guru mengajak anak bersosialisasi sebelum memulai pembelajaran	9	4	2	0
8	Guru memiliki kemudahan masuk dalam lingkungan pergaulan	13	2	0	0
9	Guru menjadi contoh untuk anak didiknya	13	2	0	0
10	Guru mampu membangun hubungan kerjasama dengan anak didik	8	5	2	0
11	Guru mampu berkomunikasi dengan baik bagi anak didik	8	7	0	0
12	Guru mampu memahami perasaan orang lain	10	5	0	0

13	Guru membantu anak dalam memecahkan masalah yang mengganggu kelancaran belajar anak	10	4	1	0
Jumlah		123	61	11	0

Dari hasil rekapitulasi data angket tentang kompetensi sosial guru diatas dapat dilihat nilai penyajiannya sebagai berikut :

- a) Dominan jawaban A = $123 : 13 = 9,46 : 15 \times 100 = 63,07\%$
- b) Dominan jawaban B = $61 : 13 = 4,69 : 15 \times 100 = 31,28\%$
- c) Dominan jawaban C = $11 : 13 = 0,84 : 15 \times 100 = 5,64\%$
- d) Dominan jawaban D = $0 : 13 = 0 : 15 \times 100 = 0\%$

Jadi, dapat disimpulkan bahwa persentase rekapitulasi angket kompetensi sosial guru nilai tertinggi adalah alternative jawaban A, yaitu sebesar 63,07%. Selanjutnya yang kedua adalah alternative jawaban B, yaitu sebesar 31,28%. Kemudian yang ketiga adalah pada alternative jawaban C, yaitu sebesar 5,64%. Dan urutan terakhir pada alternative jawaban D, yaitu sebesar 0%. Maka dapat diketahui pada tabel jawaban kompetensi sosial guru banyak memilih jawaban pada alternative jawaban A, yaitu sebesar 63,07%.

Berdasarkan rekapitulasi dari data kompetensi sosial guru, selanjutnya dapat diberikan skor dan penyajian sebagai berikut:

- A. $123 \times 4 = 492$
- B. $61 \times 3 = 183$
- C. $11 \times 2 = 22$
- D. $0 \times 1 = 0$

$$\text{Jumlah keseluruhan } N = 123+61+11+0= 330 \times 4 = 780$$

$$F = 492+ 183+22+0 = 697$$

$$\begin{aligned} \text{Rumus} = P &= \frac{F}{N} \times 100\% \\ &= P = \frac{697}{780} \times 100\% \\ &= P = \frac{69.700}{780} \\ &= P = 89,35\% \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil analisis data angket kompetensi sosial guru yang telah disebarkan kepada kepala sekolah untuk mengisi data angket 15 responden, maka dapat disimpulkan bahwa kompetensi sosial guru di TK IT Ibu Harapan Bengkalis termasuk ke dalam kategori sangat baik yaitu sebesar 89,35%.

b) Perkembangan sosial emosial anak

TABEL 3. Rekapitulasi data angket perkembangan sosial emosional anak

No	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	TOTAL
1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	37
2	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	32
3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	32
4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	34

5	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	33
6	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	32
7	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
8	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	37
9	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	34
10	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	36
11	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	34
12	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	38
13	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	36
14	4	3	2	4	4	4	3	4	4	3	4	34
15	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	36

Berdasarkan data di atas, dapat diketahui bahwa rata-rata perkembangan sosial emosional pada anak usia 4-5 tahun di TK IT IBU HARAPAN Bengkalis yaitu dari 10 pernyataan, jika dipersentasekan maka perkembangan kognitif anak sebesar 64.14% dan dikategorikan baik

a) Kompetensi Sosial Guru di TK IT IBU HARAPAN Bengkalis

Kompetensi sosial guru di TK IT IBU HARAPAN Bengkalis sejalan yang dilakukan oleh peneliti ketika mengambil data. Peneliti menggunakan angket berupa pernyataan kepada responden yang berbentuk instrumen. Adapun hasilnya dengan jumlah 13 pernyataan rata rata guru memiliki jawaban sangat setuju pada pernyataan yang kesatu, enam delapan Sembilan, dua belas dan tiga belas. Hal ini sudah dilaksanakan oleh guru di TK IT IBU HARAPAN Bengkalis. Zaidan Abidin dan Mega Purnamasari mengatakan bahwa Kompetensi sosial guru merupakan kemampuan guru dalam melaksanakan kegiatan belajar dan bagaimana hubungannya dengan anak dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Sebagai makhluk sosial yang dapat berinteraksi dengan baik dengan orang lain. Seorang pendidik seyogyanya memiliki kemampuan berinteraksi dengan orang lain sehingga terjalin komunikasi yang baik, baik secara lisan, tertulis, maupun gerak tubuh. Selain itu, berperilaku santun, memiliki rasa empati terhadap orang lain dan lingkungan sekitarnya merupakan keharusan yang dimiliki oleh seorang guru.¹⁹ Berdasarkan hasil penilaian kompetensi kompetensi sosial guru di TK IT IBU HARAPAN Bengkalis, dapat diketahui bahwa rata-rata kompetensi sosial guru memiliki kompetensi sosial guru dikategorikan baik.

¹⁹ Zainal Abidin, Mega Purnamasari, *Peran Kompetensi Sosial Guru Dalam Menumbuhkan Minat Belajar Siswa (Sebuah Kecharusan Yang Tak Bisa Ditawar)*. Hal.514

b) Perkembangan Sosial Emosional Pada Perkembangan Anak

Perkembangan sosial emosional pada anak di TK IT IBU HARAPAN Bengkulu sejalan dengan yang dilakukan oleh peneliti ketika mengambil data. Peneliti menggunakan angket yang diberikan kepada guru karena yang mengetahui perkembangan anak yaitu guru dimana peneliti memberikan instrumen perkembangan sosial emosional pada anak usia 4-5 tahun di TK IT IBU HARAPAN Bengkulu. Berdasarkan data di atas, dapat diketahui bahwa rata-rata perkembangan sosial emosional pada anak usia 4-5 tahun di TK IT IBU HARAPAN Bengkulu yaitu dari 10 pernyataan, jika di rata-ratakan maka perkembangan sosial emosional pada anak dikategorikan baik. Hal ini sejalan dengan penelitian Sri Wahyuni, dkk mengatakan Perkembangan sosial emosional adalah perkembangan perilaku anak dalam berhubungan dengan orang lain yang mendorong individu / anak untuk bertindak sebagai respon dari rangsangan yang diterima dalam rangka pencapaian kematangan dalam hubungan sosial seperti: dapat bekerja sama dengan baik, menunjukkan sikap toleransi, percaya diri, mengembangkan rasa tanggung jawab, dapat mengekspresi emosi sesuai dengan kondisi yang ada dan menunjukkan empatinya.²⁰

c) Hubungan kompetensi sosial guru terhadap perkembangan sosial emosional pada anak usia 4-5 tahun di TK IT IBU HARAPAN Bengkulu

Kompetensi sosial guru menunjukkan terdapat perubahan yang signifikan terhadap perkembangan sosial emosional pada anak di TK IT IBU HARAPAN Bengkulu. Berdasarkan hasil pengelolaan data uji $t_6,950 > t_{2,15}$ sehingga H_0 ditolak.

SIMPULAN

Hasil dan pembahasan dari penelitian, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut

:

1. Kompetensi sosial guru di TK IT IBU HARAPAN Bengkulu Kecamatan Bengkulu menunjukkan hasil sangat baik, dengan hasil 89,35%.
2. Perkembangan sosial emosional pada anak usia 4-5 tahun di TK IT IBU HARAPAN Bengkulu Kecamatan Bengkulu dikategorikan sangat baik.
3. Terdapat perubahan yang signifikan antara kompetensi sosial guru terhadap perkembangan sosial emosional anak, dimana kompetensi Sosial guru sangat baik dan dapat menghasilkan perkembangan sosial emosional anak yang baik. Hal ini menunjukkan pengertian bahwa perubahan tingkat perkembangan sosial emosional anak (Y) dipengaruhi sebesar 11% oleh kompetensi sosial guru (X), sedangkan sisanya 89,35%. (100%-11%) dijelaskan oleh sebab-sebab lain atau dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

²⁰Wahyuni.dkk, *Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini 4-5 Tahun Di Kota Palangka Raya* (Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini Vol. 6 No. 02 Desember 2022) h. 23

- Abidin, Zainal dan Mega Purnamasari. "Peran Kompetensi Sosial Guru dalam Menumbuhkan Minat Belajar Siswa (Sebuah Keharusan yang Tak Bisa Ditawar)." *Research and Development Journal of Education* 9, no. 1 (2023), 513-519.
- Dachlan, Abdul Malik, Nasrul Fuad Erfansyah dan Taseman. *Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Deepublish, 2019.
- Fajar Ratiningrum, Skripsi, : "Korelasi Antara Minat Dan Motivasi Belajar Siswa Laki-Laki Dalam Pembelajaran Seni Tari Terhadap Hasil Belajar Siswa Di SMPN 1 Jogonalan Klaten", (Yogyakarta, Universitas Negeri Yogyakarta, 2015), 19
- Fathurrohman, Pupuh. *Supervisi Pendidikan: dalam Pengembangan Proses Pengajaran*. Bandung: PT Refika Aditama, 2011.
- Fuadia, Nazia Nuril. "Perkembangan Sosial Emosi pada Anak Usia Dini." *Wawasan: Jurnal Kediklatan Balai Diklat Keagamaan Jakarta* (2022): 31-47
- Janawi. *Kompetensi Guru: Citra Guru Profesional*. Bandung: Alfabeta, 2019.
- Juniasih, Indah dkk. *Profesionalitas Guru PAUD*. Jakarta: Universitas Terbuka, 2018.
- Nurmalitasari, Femmi. "Perkembangan Sosial Emosi pada Anak Usia Prasekolah." *Buletin Psikologi*. Volume 23, NO. 2 (2015): 103-111
- QS. Al Hujurat 13
- Wahyuni, Saudah dan Aghnaita. "Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini 4-5 Tahun Di Kota Palangka Raya." *Jurnal I'tibar: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* Vol. 6 No. 02 (2015): 14-28
- Zulmiyetri; Nurhastuti dan Safarudin. *Penulisan Karya Ilmiah*. Jakarta: Prenada Media Group, 2020.